

PENGARUH *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Anidatuz Zahra
anidatuz@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine empirically whether accounting conservatism could be influenced by leverage, financial distress, and profitability. Moreover, the population was Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 until 2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regressions with a classical assumption test. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 36 sample data over 8 years. In addition, the research result concluded that leverage had a significant effect on the accounting conservatism of Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 until 2021. Likewise, financial distress had a significant effect on the accounting conservatism of Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 until 2021. On the other hand, profitability had a negative and insignificant effect on the accounting conservatism of Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 until 2021.

Keywords: accounting conservatism, leverage, financial distress, profitability

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menguji secara empiris apakah konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel leverage, financial distress dan profitabilitas. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai 2021. Metode analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda dan dilakukan pengujian asumsi klasik. Populasi adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 36 sampel data, dengan periode selama 8 tahun. Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa leverage dan financial distress berpengaruh signifikan (positif) terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan (negatif) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai 2021.

Kata Kunci: konservatisme akuntansi, leverage, financial distress, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini berkembang pesat di era globalisasi. Akibatnya, perusahaan merespons dengan berbagai cara. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang salah satu manfaat manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Informasi keuangan perusahaan dari suatu periode akuntansi dicatat dalam laporan keuangannya. Kepemilikan laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor keuangan perusahaan, yang digunakan sebagai informasi untuk menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bagaimana kinerja perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi untuk evaluasi dan pertimbangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk

menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna karena merupakan laporan yang relevan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, manajemen seringkali harus mengalihkan operasi bisnis perusahaan.

Menurut Watts (2003), kehati-hatian adalah prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan, yang menyatakan bahwa bisnis tidak mencatat dan mengukur aset dan keuntungan secara tergesa-gesa dan segera mengenali potensi kerugian dan kewajiban. Ketika prinsip ini dipraktikkan, metode akuntansi yang bertujuan untuk menunjukkan laba atau aset yang lebih rendah dan kewajiban yang lebih tinggi dipilih. Melalui neraca yang menunjukkan aset bersih dan laporan keuangan tepat waktu yang mengindikasikan berita buruk, ini akan memberikan perlindungan kepada pemberi pinjaman dari sisi negatifnya. Sementara itu, definisi resmi konservatisme dapat ditemukan dalam FASB *Conceptual Reporting Glossary 2 (Financial Accounting Reporting Committee)*. Menurut definisi ini, konservatisme adalah tanggapan hati-hati terhadap dukungan yang datang dengan menjalankan bisnis untuk memastikan bahwa kekuatan dan risiko di lingkungan bisnis cukup untuk tetap sama.

Prinsip ini cocok pada perusahaan telekomunikasi yang dapat memanfaatkan prinsip ini. Sesuai pedoman yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor tersebut juga wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai prinsip SAK. Sehingga, perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang *go public* di bursa menjadi sorotan publik. Industri telekomunikasi di Indonesia secara keseluruhan dapat digambarkan secara kasar dalam tiga hal: tantangan, peluang, dan kesepakatan

Faktor utama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah pengaruh *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan karena bisnis pertambangan membutuhkan banyak modal dan mendapatkan pinjaman dari orang lain. Penentuan besarnya perbandingan utang dan modal badan usaha untuk Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 169/PMK.010/2015. Menurut Dewi dan Suryanawa (2014), ketika perusahaan terlilit hutang yang banyak, kreditur berhak mengetahui kinerja perusahaan dan mengawasinya. Hal ini memaksa perusahaan untuk menggunakan prinsip kehati-hatian untuk mendapatkan uang atau memperoleh laba.

Financial distress merupakan faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi. *Financial distress*, sebagaimana didefinisikan oleh Pramudita (2012), adalah munculnya tanda atau gejala awal kebangkrutan ketika situasi keuangan perusahaan memburuk atau ada kondisi sebelum likuidasi atau kebangkrutan. Ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan keuangan, manajer menentukan tingkat akuntansi kehati-hatian. ketika sebuah perusahaan tidak mampu membayar krediturnya, ia menghadapi tuntutan keuangan yang sulit (Brigham dan Daves, 2003).

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor terjadinya konservatisme akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh Agus (2010), adalah kapasitasnya untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitasnya. Akibatnya, menjalankan bisnis memerlukan penyajian data pendapatan. Menurut penelitian Saputri (2013), profitabilitas berdampak positif terhadap bagaimana akuntansi kehati-hatian digunakan dalam bisnis. Akuntansi pengiriman biasanya dipilih oleh bisnis dengan laba tinggi untuk mengelola pendapatan dengan volatilitas yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah: (1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan hipotesis yang mendasari penelitian ini. Menurut teori Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang bersangkutan. Pada kenyataannya, investor tidak mengetahui sebanyak manajer tentang kondisi internal perusahaan atau kelangsungan prospek masa depannya. Akibatnya, manajer memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan kepada investor tentang keadaan perusahaan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan suatu proses yang menggunakan pengetahuan, pemahaman, dan kebijakan akuntansi yang tepat untuk menghadapi kondisi dan keadaan tertentu di masa depan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik akuntansi saat ini di masyarakat mendorong pengembangan teori ini. Berbeda dengan teori akuntansi normatif yang cenderung menjelaskan praktik akuntansi yang harus diikuti, teori ini memiliki landasan yang berbeda. Kelengkapan teori dalam kaitannya dengan kejadian aktual dapat digunakan untuk mengevaluasi validitasnya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Scott (1997), sinyal adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk menyampaikan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Scott (1997) mengatakan bahwa memilih kebijakan akuntansi dengan hati-hati menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap masa depan perusahaan.

Signaling theory dalam akuntansi merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk mempengaruhi persepsi dan keputusan pengguna laporan keuangan. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan berusaha mengirimkan sinyal positif tentang kinerjanya melalui laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan akan lebih cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses bisnis. Catatan akuntansi adalah ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun keuangan yang relevan. Laporan keuangan ini disusun oleh departemen akuntansi untuk bertanggung jawab kepada direksi dan pihak-pihak bisnis. Dalam Laporan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi dikenal sebagai laporan keuangan. Hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya juga ditunjukkan dalam laporan keuangan. Pada catatan atas laporan keuangan, biasanya disertakan laporan kas, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diringkas sebagai mengantisipasi semua kerugian bukan hanya keuntungan. Definisi resmi dari konservatisme akuntansi terdapat dalam Glosarium pernyataan Konsep no.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), konservatisme adalah tanggapan yang hati-hati terhadap ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko organisasi berada dalam ruang lingkup bisnis yang dipertimbangkan.

Menurut Suwardjono (2018), kalau akuntansi konsep dasar konservatisme, dalam menghadapi ketidakpastian, akuntansi (penyusun standar) akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada munculkan (keadaan, harapan, kejadian, atau hasil) yang dianggap kurang menguntungkan. Para peneliti menemukan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat jika laba disusun dengan menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga mencerminkan laba minimum yang dapat diperoleh perusahaan. Hal ini memastikan bahwa laba bukanlah laba yang dilebih-lebihkan dan malah menjadi laba yang dilebih-lebihkan, meskipun banyak kritik terhadap kualitas kegunaan konservatisme akuntansi.

Leverage

Leverage adalah konsep penting dalam dunia keuangan dan bisnis. Menurut para ahli, leverage dapat dipahami sebagai penggunaan modal dari hutang untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013), leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar dari yang akan diperoleh jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri. Dengan menggunakan hutang, usaha dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar karena biaya bunga yang dibayarkan untuk melunasi hutang lebih kecil dari keuntungan yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut. Dalam praktiknya, leverage dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, namun harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan risiko yang signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang dan ekuitas untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Financial Distress

Financial Distress dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana bisnis atau individu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut para ahli, kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup, terlalu banyak hutang yang harus dibayar atau perubahan peraturan yang mempengaruhi bisnis.

Menurut Altman (1984), *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Selain itu, Altman juga mengembangkan model Z-Score untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan. Sedangkan menurut Keasey dan Watson (1993), *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh dana dan membayar kewajiban keuangannya. Keasey dan Watson juga menekankan pentingnya manajemen risiko untuk menghindari financial distress.

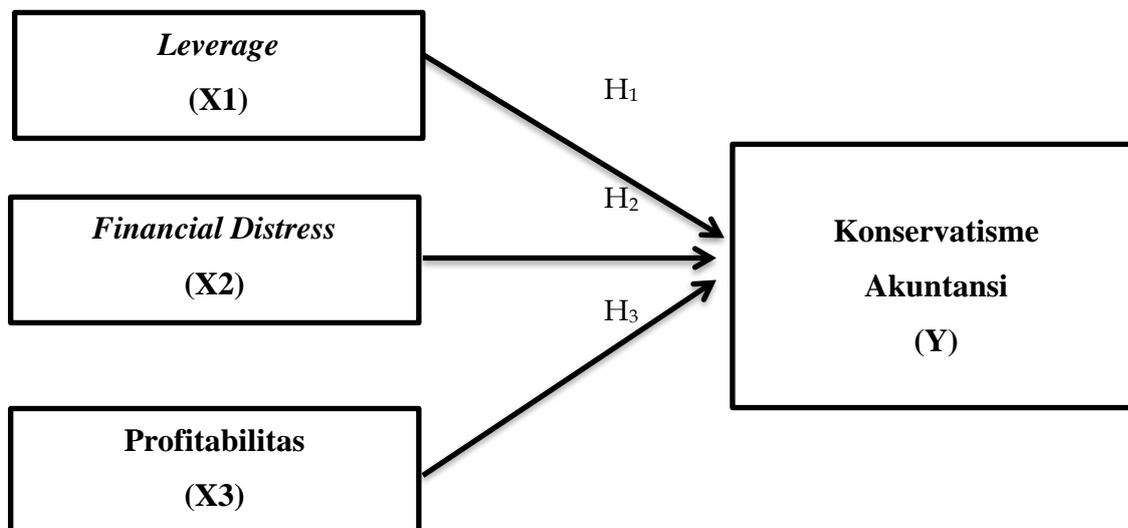
Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kapasitasnya untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan terukur. Rasio profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2014), adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran efisiensi manajemen bisnis. Kelangsungan hidup dan profitabilitas jangka panjang perusahaan akan diperiksa dengan cermat oleh investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis di atas, peneliti mencoba menguji kembali pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada

Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan gambar rerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage yang tinggi mengancam kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi, bisnis akan lebih berhati-hati. Manajer berusaha menyampaikan informasi dengan jujur dan hati-hati, sehingga memberikan informasi yang mengakui keuntungan rendah dapat membantu mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer (Wijaya, 2017).

Sehingga pengaruh leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung mempraktikkan akuntansi konservatif untuk memastikan bahwa aset dan kewajiban mereka tidak dilebih-lebihkan. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada konservatisme akuntansi dapat membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak tepat.

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut teori pensinyalan, manajer menggunakan pensinyalan untuk mengurangi asimetri informasi. Karena konservatisme mencegah bisnis melebih-lebihkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak dilebih-lebihkan, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba dengan kualitas lebih tinggi (Nugroho, 2012).

Singkatnya, pengaruh kendala keuangan pada kehati-hatian akuntansi tidak konstan. Namun harus diakui bahwa posisi keuangan yang buruk dapat mempengaruhi perlakuan akuntansi suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus selalu mempertimbangkan dampak kesulitan keuangan terhadap laporan keuangannya dan memilih metode penanganan yang paling tepat.

H₂: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kehati-hatian dalam akuntansi adalah prinsip akuntansi yang menekankan pada pengakuan aset atau pendapatan yang relatif konservatif dan pengakuan liabilitas atau beban yang relatif optimis. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehati-hatian akuntansi adalah profitabilitas perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Memang, perusahaan dengan pengembalian yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan lebih mampu mentolerir kerugian jika terjadi kesalahan pengukuran.

Secara ringkas terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan kehati-hatian akuntansi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan, namun pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh tekanan pasar yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika menentukan tingkat kehati-hatian akuntansi yang tepat untuk diterapkan dalam laporan keuangan mereka.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penelitian pada populasi atau sampel tertentu, adanya pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) atas variabel dependen (variabel terikat) melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh *leverage*, *financial distress*, dan profitabilitas sebagai variabel bebas terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang akan dipilih dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI harus sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021 (2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2014-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausalitas. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2021 digunakan sebagai sumber data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan ini berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Informasi sekunder dari laporan tahunan 2014-2021 perusahaan telekomunikasi publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini Situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terletak di www.idx.com, menampung laporan tahunan tersebut. Selain itu, spesialis juga mendapat informasi pendukung yang terkait dengan masalah yang menjadi fokus melalui berbagai sumber, termasuk buku harian, makalah logis, artikel, dan perangkat lain yang terkait dengan masalah eksplorasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi yang merupakan suatu prinsip kehati-hatian ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui. Ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus di bawah ini seperti yang digunakan oleh Belkaoui (2006) dalam Okta (2013):

$$KA = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{ arus kas } (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Leverage

Rasio *leverage* merupakan bagian dari rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan rasio utang dalam membiayai aset perusahaan (Noviantari dan Ratnadi, 2015). *Leverage* dihitung dengan melihat proporsi aset yang dibiayai oleh utang dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Distress

Sebelum mengajukan pailit atau likuidasi, kesulitan keuangan merupakan tahap memburuknya kondisi keuangan (Fahmi, 2013). Metode analisis kebangkrutan Altman Z-score yang dapat dirumuskan sebagai berikut merupakan ukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur *financial distress*:

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X1 = (Aktiva lancar-utang lancar)/total aktiva

X2 = Laba yang ditahan/total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva

X4 = Nilai buku ekuitas/nilai buku hutang

Profitabilitas

Rasio profitabilitas Stiyarini dan Santoso dalam Kasmir (2015:196) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Pengukuran ROA dapat dihitung dengan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2006). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standard deviation*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2006). Terdapat empat asumsi di dalam uji asumsi klasik, keempat asumsi tersebut adalah : (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolinearitas, (3) Uji heteroskedastisitas, (4) Uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji statistik. Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 FD + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

| | |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| KA | : Konservatisme Akuntansi |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : Koefisien regresi |
| DAR | : <i>Leverage</i> |
| FD | : <i>Financial Distress</i> |
| ROA | : Profitabilitas |
| e | : Standart error |

Uji Hipotesis

Uji F/ Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Digunakan untuk melakukan uji H_0 dimana data empiris sesuai dengan model regresinya, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara data dengan model sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut cocok atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2006) menyampaikan bahwa yang digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen adalah koefisien determinasi (R^2). Penilaian koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat Adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Uji Signifikan (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai signifikansi t pada masing-masing variable yang ada pada output hasil regresi menggunakan SPSS memiliki tingkat significances level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Diputuskan bahwa H_0 ditolak apabila signifikansi $t \geq 0.05$, sedangkan ditingkat signifikansi itu juga H_a diterima yang berarti secara individual variable independen tidak berpengaruh signifikan pada variable independen. Diputuskan H_0 diterima apabila signifikansi $t \leq 0.05$, sedangkan H_a ditolak yang berarti secara individual variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Secara umum gambaran data dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pada nilai rata-rata akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Sedangkan standar deviasi menjelaskan tentang seberapa seringnya ketidak sesuaian data gatau penyimpangan data. Variabel independen pada penelitian ini yaitu: *Leverage*, *Financial Distres* dan *Profitabilitas*, serta *Konservatisme Akuntansi* sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|----------|---------|----------|----------------|
| DAR | 36 | .00 | 2.54 | 1.3481 | .74638 |
| FD | 36 | -2.04 | 1.10 | .0973 | .58666 |
| ROA | 36 | -2322.37 | 182.31 | -54.9830 | 393.11046 |
| KA | 36 | -2.35 | 13.11 | 6.4464 | 3.90473 |
| Valid N (listwise) 36 | | | | | |

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

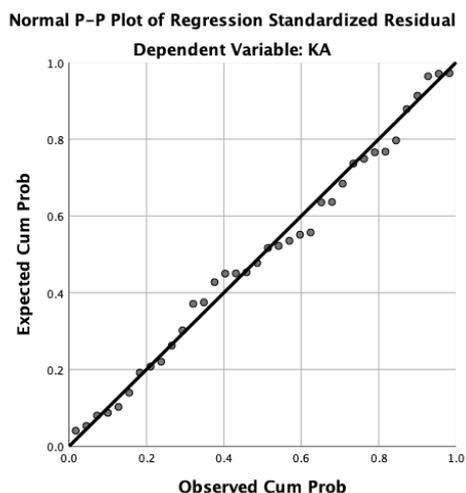
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.63027139 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .079 |
| | Positive | .079 |
| | Negative | -.063 |
| Test Statistic | | .079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa p-value dari kolmogorof smirnov bernilai lebih dari alpha 5%, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan residual data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selain dengan uji Kolmogorov-smirnov, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic yaitu dengan menggunakan grafik normal yang dapat juga diperkuat melalui normal probability plot. Hasil dari probability plot dapat dilihat pada gambar bawah ini.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| DAR | .982 | 1.018 |
| FD | .967 | 1.035 |
| ROA | .982 | 1.018 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar 0,1. Sedangkan semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

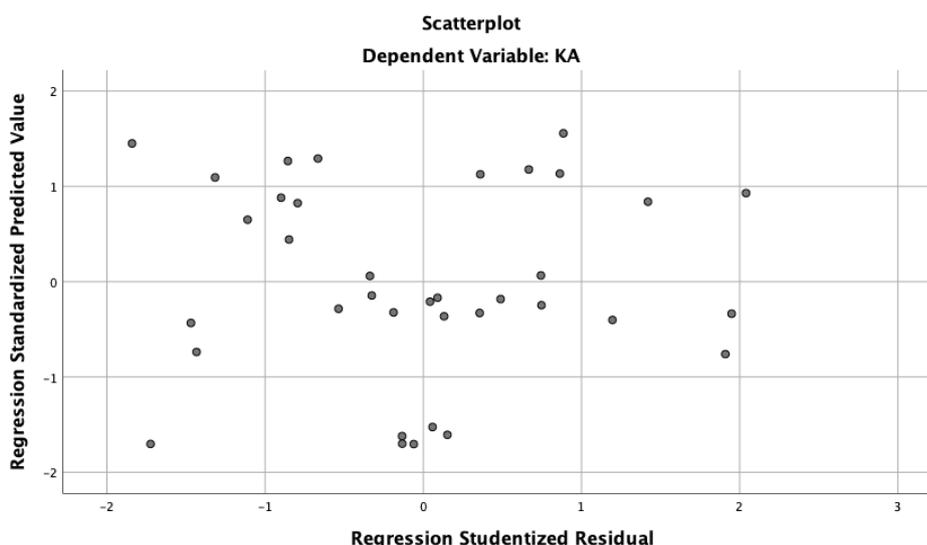
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .909 ^a | .826 | .809 | 1.70498 | 1.454 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Dapat dilihat Pada Tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.454 maka dapat disimpulkan asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012) heteroskedastisitas ialah uji yang tujuannya untuk pengujian model regresi yang tidak mempunyai persamaan variance dari residual pengamatan. Apabila variance dari residual tetap, berarti itu adalah homeskedastisitas dan apabila adanya divergensi berarti itu heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus ialah homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tampilan pada scatterplot dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu Leverage, Financial Distress, dan Profitabilitas terhadap Konservatime Akuntansi. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .397 | .596 | | .667 | .510 |
| DAR | 4.604 | .390 | .880 | 11.817 | .000 |
| FD | -2.419 | .500 | -.363 | -4.841 | .000 |
| ROA | -.001 | .001 | -.141 | -1.890 | .068 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$KA = 0.397 + 4.604DAR + -2.419FD + -0.001ROA + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji Kelayakan Model variabel independen terhadap variabel dependent. Berikut hasil uji kelayakan model:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 440.618 | 3 | 146.873 | 50.525 | .000 ^b |
| Residual | 93.022 | 32 | 2.907 | | |
| Total | 533.641 | 35 | | | |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen.

Pengujian Koefisien Derteminasi (R²)

Uji koefisien derteminasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .909 ^a | .826 | .809 | 1.70498 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, diketahui R square menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari Leverage, *Financial Distress*, dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Konservatisme Akuntansi dapat menjelaskan sebesar 0.826 atau 82.6% , dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh secara simultan antara variabel independen yang terdiri dari Leverage, *Financial Distress*, dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Konservatisme Akuntansi. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.909 atau 90,9% yang menunjukkan pengaruh antar variabel tersebut secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang kuat dan sisanya 9,1% menunjukkan dengan variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Sig. | Keterangan |
|--------------|-----------------------------|--------|------|------|-------------------|
| | B | T | | | |
| 1 (Constant) | .397 | .667 | .510 | | |
| DAR | 4.604 | 11.817 | .000 | | Berpengaruh |
| FD | -2.419 | -4.841 | .000 | | Berpengaruh |
| ROA | -.001 | -1.890 | .068 | | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yaitu: (1) *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar 11.817 dengan sig variabel *leverage* 0.00 lebih kecil dari gtingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa H_1 diterima, yang berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, (2) *Financial Distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar -4.841 dengan sig variabel *leverage* 0.00 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa H_2 gagal diterima, yang berarti *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, (3) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar -1.890 dengan sig variabel profitabilitas 0.068 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa H_3 gagal diterima, yang berarti Profitabilitas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan pengukuran perusahaan atau industri terhadap hal kewajiban untuk mengukur kemampuan melunaskan utangnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* yang diuji terhadap konservatisme akuntansi dalam uji t sebesar 11.817 dengan signifikan sebesar 0.00 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat memberikan penjelasan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan telekomunikasi dan dapat diartikan *Leverage* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya konservatisme akuntansi dalam perusahaan telekomunikasi. Serta dalam nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 4.604 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini dapat menunjukkan bahwa jika *Leverage* meningkat akan diikuti dengan peningkatan konservatisme akuntansi. Dengan adanya *leverage* yang tinggi perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014), Risdiyadi dan Kusmuriyanto (2015), dan Putri (2017) bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan telekomunikasi dan dapat diartikan bahwa *Financial Distress* dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya konservatisme akuntansi, karena nilai t sebesar -4.841 dan signifikan sebesar 0.00 berarti < 0.05 . Dengan nilai koefisien regresi *Financial Distress* sebesar -2.419, menjelaskan arah hubungan positif (searah). Dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap

konservatisme akuntansi perusahaan telekomunikasi, tinggi financial distress perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan Suryadari dan Priyanto (2012) *Financial Distress* perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menjelaskan bahwa Profitabilitas yang diuji terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t sebesar -1.890 dan signifikan sebesar 0.068 yang berarti tidak signifikan > 0.05 , serta nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0.001 dapat diketahui jika arah hubungan negatif (berlawanan), maka dari itu meningkatnya Profitabilitas akan diikuti rendahnya konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan telekomunikasi dan dapat diartikan bahwa Profitabilitas tidak dapat digunakan sebagai dasar tinggi rendahnya konservatisme akuntansi. Profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumberdaya atau jumlah aset yang dimiliki, yang dapat membantu manajemen dan *investor* untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba. Pada penelitian di perusahaan telekomunikasi menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap konservatisme. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan telekomunikasi belum memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan maksimal untuk menghasilkan laba, dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang mengakibatkan penurunan laba yang drastic pada tahun 2020-2021. Pihak manajemen ingin menunjukkan bahwa dengan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi, manajemen sudah mampu mengelola aset yang besar dan relatif mahal menjadi sebuah laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sapitri *et al.*, (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konservatisme akuntansi di antara perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif oleh *leverage*. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya dan dapat diartikan bahwa peningkatan konservatisme akuntansi akan diikuti dengan peningkatan *leverage*. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian, (2) Konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif oleh *financial distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Monetary Misery akan diikuti oleh meluasnya konservatisme akuntansi dan dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi moneter organisasi dalam kondisi yang tidak diinginkan. Jadi terapkan standar persiapan dalam organisasi, (3) Konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak akan terpengaruh oleh profitabilitas yang rendah.

Saran

Dari analisis dalam penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut: (1) Bagi pihak investor bisa menggunakan variabel tingkat hutang, ukuran perusahaan dan insentif pajak untuk melihat apakah perusahaan melakukan kebijakan akuntansi yang konservatif atau tidak, sebelum investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, (2) Bagi manajemen perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan menggunakan

laporan keuangan terdegradasi, sehingga manajemen harus memikirkan untuk mengawasinya. Perusahaan juga harus mampu mengenali tanda-tanda awal kebangkrutan dan mempersiapkannya sedini mungkin, (2) Variabel independen lainnya, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan, yang mungkin berdampak lebih besar pada konservatisme akuntansi, dapat dimasukkan dalam penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Altman, E.I. 1984. Financial Discriminant analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*.
- Belkaoui, A. R. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan P.R. Daves. 2003. *Intermediate Financial Management with Thomson One*. Cengage South-Western. United States of America.
- Brigham E.F., dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N. K. S. L., Dan K. Suryawan. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Financial Accounting Standart Board (FASB). 1980. *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2. FASB. Norwalk
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C., W. H. Meckling 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Stucture. *The Journal of Financial Economic*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keasey K., dan R. Watson. 1993. *Small Firm Management: Ownership, Finance and Performance*. Oxford. Blackweil.
- Noviantari, N.W., dan N. M. D. Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(3).
- Nugroho, D. A. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Okta S, E. A. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Pramudita, N. 2012. Pengaruh Financial distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2).
- Putri, A.G. 2017. Pengaruh Financial distress, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon* 4(1).
- Risdiyadi, F., dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Scott, W. R. 1997. *Financial Accounting Theory*. International Edition. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Saputri, Y. D. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*.

- Sapitri, A., M. Z. Hakim, dan D. S. Abbas. 2021. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intentitas Modal, Debt Covenant, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021. Universitas Muhammadiyah Jember.*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Suryandari, E., dan R. E. Priyanto. 2012. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi dan Investasi* 12 (2).
- Suwardjono. 2018. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga).* BPFE. Yogyakarta.
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman 1986. *Positive Accounting Theory.* Prentice-Hall. United States of America.
- Wibowo, E.A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian.* Gava Media. Yogyakarta.
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya.* PT. Grasindo. Jakarta.